

Peningkatan Kemampuan Berpidato Berbahasa Inggris Siswa SMK Di Kabupaten Tegal

Muchammad Sofyan Firmansyah^{1*}, Mohammad Alfian²

sofyanfirman@gmail.com^{1*}, alfian_fe20@yahoo.co.id²

^{1,2}Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik

^{1,2}Politeknik Harapan Bersama

Received: 11 02 2021. Revised: 21 09 2021. Accepted: 16 11 2021.

Abstract: The ability to communicate using words or speaking is an ability that must be mastered by students in this millennium era. One of the ways to improve this speaking skill is through learning activities in the classroom. However, online learning that was implemented during the COVID - 19 pandemic has reduced students' opportunities and enthusiasm to learn how speak well through practicing with teachers. The purpose of holding this Community Service is to be able to improve and provide more knowledge to students, especially high school students (SMK) about how to speak, especially speaking in English. This service method is carried out through intensive question and answer to find out the obstacles and obstacles felt by students in speaking or making speeches in English. This online community service was attended by 40 participants from various backgrounds, both students (students and students) and teachers (lecturers and teachers). Many participants began to dare to speak both to ask questions and to express their opinions. From the implementation of this community service, it can be seen that students need face-to-face learning activities where they can talk / communicate directly to their teachers and friends without going through media intermediaries such as online learning activities today.

Keywords : English, Speaking, Speech, Students.

Abstrak : Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang wajib dikuasai oleh pelajar di era milenium ini. Kemampuan berbicara ini bisa diasah salah satunya melalui aktifitas belajar di dalam kelas. Akan tetapi, pembelajaran online yang diterapkan selama pandemi Covid-19 berlangsung ini menurunkan kesempatan dan semangat siswa untuk belajar berbicara melalui praktik berbicara dengan Guru. Tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa – siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam berpidato menggunakan bahasa Inggris. Metode pengabdian ini dilakukan melalui tanya jawab intensif untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dirasakan oleh peserta didik dalam berbicara atau melakukan pidato berbahasa Inggris. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan secara online ini diikuti oleh 40 peserta dari berbagai kalangan, baik pelajar (siswa dan mahasiswa) maupun pengajar (dosen dan guru). Banyak peserta yang mulai berani untuk berbicara baik untuk bertanya maupun untuk menyampaikan pendapat. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat jika peserta didik membutuhkan suatu kegiatan pembelajaran tatap muka yang

mana mereka bisa berbicara/ berkomunikasi secara langsung tanpa melalui perantara media seperti kegiatan pembelajaran online sekarang ini.

Kata kunci : Bahasa Inggris, Berbicara, Pidato, Siswa.

ANALISIS SITUASI

Pengabdi melihat bahwa kemampuan berkomunikasi generasi muda sekarang kurang bagus. Generasi muda yang didominasi oleh pemuda di jenjang sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan ini cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Mereka bahkan sulit untuk mendeskripsikan atau melakukan percakapan satu arah (Widiantara et al., 2014). Didasarkan atas hal yang diamati oleh pengabdi, pengabdi mencoba menelisik apakah permasalahan tentang kesulitan dalam berkomunikasi terjadi juga di sekitar tempat tinggal pengabdi yaitu di Kabupaten Tegal. Sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdi terlebih dahulu melakukan observasi kepada siswa-siswi SMK di kabupaten Tegal melalui kegiatan pra-pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa observasi kegiatan belajar dan wawancara terhadap guru pengampu pelajaran bahasa Inggris.

Dari hasil observasi kegiatan belajar baik online dan offline ditemukan bahwa kemampuan berkomunikasi atau khususnya berpidato siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Tegal selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tidaklah bagus. Berdasarkan hasil temuan diatas, pengabdi telusuri lebih mendalam melalui wawancara dengan guru pengampu bahasa Inggris di beberapa sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Tegal. Hasil wawancara pun menunjukkan bahwa guru pengampu bahasa Inggris mengalami kendala komunikasi dengan siswa-siswinya. Tujuan diadakannya kegiatan pra-pengabdian kepada masyarakat ini sebenarnya adalah untuk menjalin komunikasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan PKM dan juga sebagai cara pengabdi untuk bisa melakukan observasi dan wawancara terkait kendala atau masalah yang terjadi di sekolah – sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan kepada siswa-siswi dan wawancara kepada guru terkait dengan kemampuan berpidato menggunakan bahasa Inggris yang dilakukan pada beberapa sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Tegal, beberapa SMK tersebut sudah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dimana sekolah-sekolah tersebut mengundang guru atau instruktur dari luar untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tersebut bisa berupa praktek berbicara (*conversation*), *story telling*, latihan debat (*debate*),

dan pidato (*speech*). Kegiatan - kegiatan tersebut dipilih karena keterampilan berbicara dianggap bisa menjadi tolak ukur keberhasilan belajar bahasa Inggris. Akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang dulunya ada pada sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Tegal berhenti karena adanya COVID - 19. Kegiatan ekstrakurikuler yang dulu dilakukan secara tatap muka mulai dikurangi intensitas kegiatannya untuk menghindari berkumpulnya siswa dalam jumlah banyak guna menghindari penyebaran COVID – 19 (Wulantina, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK ini pun berhenti. Meskipun pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan secara daring akan tetapi intensitas pertemuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini sangat tidak terjadwal. Hal ini menjadikan siswa – siswi SMK mulai kehilangan minat dalam mengikuti ekstrakurikuler / kegiatan terkait dengan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Padahal ketika melihat prospek lulusan dari SMK adalah langsung bisa untuk berkerja, tentunya kemampuan berkomunikasi baik komunikasi satu arah atau dua arah akan membantu mereka dalam mengutarakan keahlian – keahlian apa saja yang mereka miliki. Ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu ajang / sarana dalam meningkatkan dan membina kemampuan Berbahasa Inggris pada siswa – siswi tingkat Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Kemampuan pidato (*speech*) dalam bahasa Inggris ini penting dimiliki oleh siswa, tidak hanya untuk mengikuti lomba tetapi bisa juga untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menggunakan bahasa Inggris di depan umum. Pidato (Speech) dipercaya bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris, berlatih mengemukakan pendapat didepan umum, dan melatih kepercayaan diri siswa untuk berbicara bahasa Inggris (Sutrisno et al., 2014).

Bila dilatih dengan benar, berpidato (*speech*) dengan bahasa Inggris ini bisa dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMK (Puspita, 2017). Beberapa sekolah mengadakan pelatihan *speech* ini dalam kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut ada beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah, seperti, kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk menangani kegiatan tersebut dan pelaksanaan daring pada masa pandemi COVID - 19. Selain itu, ekstrakurikuler bahasa Inggris dianggap kurang menarik oleh banyak siswa SMK karena berbagai alasan Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, pihak sekolah melaporkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak berjalan dengan baik sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa tidak tercapai. Oleh karena itu, perlu dicari solusi terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar pelaksanaannya bisa efektif dan tujuan

pelaksanaan bisa dicapai.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini digagas karena adanya suatu keprihatinan terhadap capaian pembelajaran yang dicurigai berasal dari penurunan animo peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara terutama berpidato menggunakan bahasa Inggris siswa SMK di kabupaten Tegal. Kemampuan untuk berpidato menggunakan bahasa Inggris ini merupakan suatu kemampuan berbicara yang akan sangat membantu peserta didik nanti terutama ketika mereka harus mempresentasikan proyek mereka dalam dunia kerja. Berpidato itu bukan sekedar menyampaikan gagasan, berpidato juga bisa disebut sebagai suatu cara mengajak pendengar untuk bisa mengikuti ajakan/ ide/ pemikiran yang disampaikan dalam teks pidato yang dilisankan. Kemampuan berbicara seperti berpidato ini tentu akan membantu siswa SMK yang target mereka setelah lulus adalah langsung menggeluti dunia kerja. Peningkatan kemampuan berpidato menggunakan bahasa Inggris dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan teknik presentasi yang mana siswa – siswi SMK peserta PkM akan diberikan materi mengenai cara berpidato menggunakan bahasa Inggris yang baik pada hari pertama untuk kemudian diminta untuk berpidato secara individual.

SOLUSI DAN TARGET

Target sasaran Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan pada tanggal 9-10 Januari 2021 ini adalah siswa – siswi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kabupaten Tegal. Meskipun demikian, pengabdi tidak membatasi apabila ada peserta dari kalangan umum dan akademisi jika ingin mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dari Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan ini diikuti sekitar 41 peserta. Peserta berasal dari kalangan siswa SMK, Mahasiswa, Dosen, dan Guru.

Metode atau cara yang digunakan dalam melakukan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah pertama dengan memberikan pemaparan materi berpidato menggunakan bahasa Inggris berupa teknik penyusunan kalimat yang sesuai topik, penerjemahan kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, dan memberikan contoh pidato berbahasa Inggris yang baik kepada peserta PKM. Kegiatan PKM di hari kedua dilakukan berupa praktek berpidato para peserta PKM yang dilakukan secara individual yang akan diberikan saran dari tim pelaksana PKM. Dikarenakan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam masa pandemi COVID - 19, maka kegiatan ini dilakukan secara online

melalui google meet. Selain itu, tujuan kegiatan ini diadakan secara online adalah untuk menjangkau peserta sebanyak-banyaknya dari daerah manapun.

Solusi yang akan diberikan oleh tim pengabdian terhadap masalah yang ditemukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan tiga tahapan: 1). Pemberian Motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta Pengabdian kepada Masyarakat. 2). Pemberian materi yang disertai dengan tips dan trik untuk lebih mudah berbicara menggunakan bahasa Inggris terutama berpidato menggunakan bahasa Inggris. 3). Mengajak peserta melakukan suatu latihan mandiri didepan kamera handphone mereka yang kemudian mereka tampilkan dalam ruang diskusi online (google meet)

Tiga tahapan di atas dapat dicapai dengan menggunakan metode presentasi. Metode presentasi diterapkan dalam peningkatan kemampuan berpidato menggunakan bahasa Inggris yang pengabdian lakukan. Berikut adalah detail kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pengabdian. 1). Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh tiga pembicara yang mana setiap pembicara memb memberikan suatu materi sesuai dengan kemampuannya masing-masing sesuai dengan tema Pengabdian kepada Masyarakat yaitu peningkatan kemampuan berpidato menggunakan bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan ini diadakan dalam dua hari berbeda. 2). Pelaksanaan PkM ini dilakukan secara daring / online mengingat masih dalam masa Pandemi COVID - 19. 3). Dalam dua hari pelaksanaan kegiatan PkM ini, peserta mendapatkan motivasi, materi, dan praktek dalam melakukan pidato berbahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

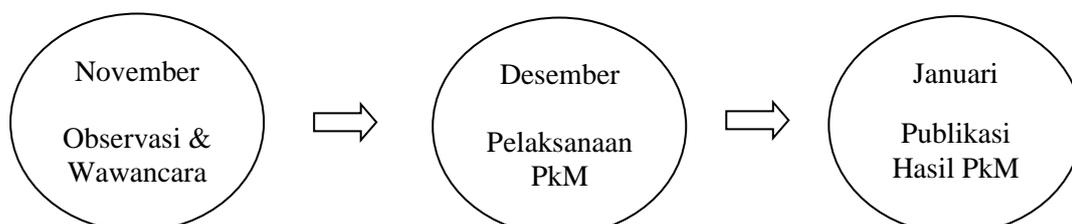
Penyampaian materi dan praktikum dilakukan dengan menggunakan metode “presentasi”. Metode “presentasi” adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin. Presentasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menyajikan atau mengemukakan. Secara luas presentasi bisa diartikan menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan bermacam-macam seperti, memberi tahu, mempengaruhi ataupun mengajak persuasif. Ada beberapa tipe presentasi antara lain : 1. Informasi Menyampaikan suatu informasi baru kepada audience dengan harapan akan mengetahui dan memahami topik yang dipresentasikan, misalnya : workshop, seminar, kuliah dan sebagainya. 2. Persuasi Bertujuan untuk mengubah perilaku atau kebiasaan dari audience, misalnya : kampanye, penyuluhan narkoba dan sebagainya. 3. Entertaining Bertujuan untuk menghibur peserta, berusaha agar peserta tetap memperhatikan kita (Efiaty, 2011).

Selanjutnya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam presentasi, antara lain : 1. Mengendalikan rasa takut 2. Membangun fondasi presentasi 3. Memilih dan mempersiapkan presentasi 4. Meningkatkan ketrampilan presentasi 5. Menggunakan alat bantu visual 6. Memimpin sesi tanya jawab 7. Mendayagunakan suara dan bahasa tubuh (Harefa, 2004).

Tim pelaksana PKM menggunakan metode presentasi untuk penyampaian materi terkait pidato berbahasa Inggris dan juga bagaimana pidato berbahasa Inggris kepada siswa – siswi peserta PKM. Tujuan penerapan metode presentasi adalah siswa dapat berpartisipasi aktif dalam PKM yang dilakukan oleh tim pelaksana.

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang pengabdian dilakukan secara daring diantaranya. 1). Melakukan studi literatur mengenai kemampuan berbicara menggunakan bahasa Inggris khususnya berpidato oleh siswa SMK, khususnya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tersebut dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2). Pemilihan khalayak sasaran yang ditargetkan kepada siswa – siswi SMK di Kabupaten Tegal ini dikarenakan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan bisa menjangkau sebanyak – banyaknya peserta yang tidak terbatas kepada satu institusi saja. 3). Melakukan observasi kepada siswa – siswi SMK melalui kegiatan pra PKM berupa pengenalan dan diskusi ringan terkait kendala yang mereka alami dalam belajar bahasa Inggris, khususnya berpidato menggunakan bahasa Inggris. 4). Melakukan wawancara dan diskusi dengan pengajar bahasa Inggris di beberapa sekolah Menengah Kejuruan di kabupaten Tegal tentang kemampuan peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris, khususnya dalam berpidato menggunakan bahasa Inggris. 5). Penentuan metode “Presentasi” sebagai metode penyampaian materi dan praktek yang tepat dalam PKM bersama tim pelaksana. 6). Menyusun proposal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. 7). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Peningkatan kemampuan berpidato siswa – siswi SMK di kabupaten Tegal secara online”. Peserta tidak dibatasi hanya untuk siswa – siswi SMK. 8). Penyusunan a akhir Pengabdian kepada Masyarakat.

Pengabdian menyertakan *flowchart* pelaksanaan PkM “peningkatan kemampuan berpidato menggunakan bahasa Inggris kepada siswa – siswi SMK di Kabupaten Tegal”.



HASIL DAN LUARAN

Pengabdian kepada Masyarakat tentang peningkatan kemampuan berpidato menggunakan bahasa Inggris untuk siswa SMK di kabupaten Tegal yang telah dilakukan secara daring ini dihadiri oleh 41 peserta dari berbagai macam kalangan bahkan dari praktisi dan guru. Melihat dari jalannya kegiatan PkM ini, animo peserta yang didominasi oleh siswa SMK terhadap pembelajaran bahasa Inggris cukuplah tinggi. Para peserta yang didominasi siswa SMK ini aktif bertanya mengenai hambatan yang mereka alami untuk bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris terutama dalam berpidato menggunakan bahasa Inggris selama pembelajaran daring.

Awalnya para peserta PkM ini cenderung malu dalam bertanya, mereka pasif dalam kegiatan ini. Akan tetapi, peserta mulai berani untuk bertanya bahkan mencoba untuk menggunakan bahasa Inggris setelah diberikan motivasi dan stimulant oleh pembicara. Hal ini membuktikan bahwa peserta yang didominasi oleh siswa SMK ini membutuhkan motivasi dan stimulant lebih dari pengajar di sekolah mereka. Pembelajaran online yang cenderung hanya dilakukan melalui aplikasi dan bahkan jarang sekali untuk melakukan percakapan secara daring membuat kemampuan berbicara siswa SMK menurun bahkan mereka kurang percaya diri dalam berbicara. Hal ini cenderung membuktikan bahwa siswa - siswi SMK merasa bahwa pembelajaran tatap muka itu jauh lebih efektif dalam mengasah kemampuan berbicara mereka, terutama berbicara menggunakan bahasa Inggris (Rahardaya & Irwansyah, 2021).

Selama kegiatan PkM ini berlangsung, peserta aktif dalam mengikuti setiap sesi dan memahami materi yang diberikan oleh para pembicara. Meski materi tentang pidato menggunakan bahasa Inggris termasuk jarang diajarkan pada tingkat SMK, tetapi para peserta yang kebanyakan siswa SMK ini justru semakin tertarik untuk mengikuti penjabaran materi oleh setiap pembicara. Hal – hal baru yang disampaikan oleh pembicara ini menjadi sesuatu yang baru bagi para peserta PkM. Meskipun animo peserta tinggi, akan tetapi keberanian peserta untuk mencoba melakukan pidato berbahasa Inggris ini masih rendah. Hal ini menjadi evaluasi untuk menyusun rencana Pengabdian kepada Masyarakat dimasa depan serta menjadi saran kepada para pengajar untuk bisa memupuk keberanian peserta didiknya dalam mencoba berbicara menggunakan bahasa Inggris. Hal ini sangat penting karena di jaman milenial ini kemampuan untuk bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris sudah menjadi suatu keharusan.

Kemampuan untuk bisa berbicara / berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sudah merupakan hal yang wajar untuk bisa dikuasai oleh generasi milenial. Tuntutan komunikasi dan pasar global mengharuskan semua individu dari berbagai latarbelakang sosial bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris (Setyarini, 2010). Untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan pasar global, penguasaan bahasa Inggris ini menjadi suatu keharusan. Penguasaan bahasa Inggris ini tidak hanya menjadi suatu hal yang dipandang sebelah mata lagi melainkan menjadi sesuatu yang memang sangat dibutuhkan.

Di era milenium seperti sekarang ini, penguasaan bahasa Inggris sangat diperlukan oleh seorang individu agar bisa bersaing pada persaingan global (Irianto & Febrianti, 2017). Mengetahui hal ini, institusi seperti sekolah mewajibkan bahasa Inggris menjadi sebuah mata pelajaran / mata kuliah wajib yang harus diajarkan. Tujuannya adalah agar nanti para peserta didik memiliki modal kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa inggris yang baik ketika mereka menghadapi dunia kerja. Akan tetapi, di era pandemi COVID - 19 seperti sekarang ini dimana aktifitas belajar mengajar dilakukan secara daring menggunakan bantuan alat teknologi mengubah beberapa kebiasaan peserta didik terutama dalam berkomunikasi. Para peserta didik yang terbiasa melakukan komunikasi tatap muka, sekarang berkomunikasi melalui media teknologi. Tentu hal ini sedikit berbeda, dan mempengaruhi penerimaan peserta didik terhadap penerimaan materi.

Kemampuan berbahasa Inggris yang biasanya dapat dipraktekan secara langsung dengan perhatian penuh dari pengajar karena pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka menjadi berubah semenjak pandemi Covid - 19. Peserta didik menjadi bosan karena hanya berkomunikasi secara online melalui gadget yang mereka miliki tanpa bisa bertemu langsung dengan teman – teman dan guru mereka. Pengabdi berharap jika PkM ini bisa membantu tugas para guru dalam mengajarkan kemampuan berbahasa Inggris kepada anak didiknya. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Publikasi acara Pengabdian kepada Masyarakat melalui sosial media serta mobilisasi peserta PkM melalui *google form* yang kemudian diarahkan kedalam grup whatsapp sudah sangat terkordinir. Pemberian materi oleh pembicara dilakukan sangat baik dengan bantuan *power point* yang ditampilkan dalam *google meet*.

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini telah membangun kepercayaan diri siswa – siswi SMK melalui praktik pidato menggunakan bahasa Inggris. Para siswa mulai aktif untuk

berkomunikasi dan mampu melakukan pidato secara individual. Pengabdian menaruh fokus kepada kemampuan berpidato para siswa – siswi SMK di kabupaten Tegal khususnya dikarenakan mereka membutuhkan suatu keahlian berkomunikasi yang mendukung mereka untuk menghadapi dunia kerja. Pengabdian merencanakan untuk fokus kepada kemampuan berkomunikasi oleh para siswa – siswi baik dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas / sekolah menengah kejuruan dikegiatan PkM yang akan datang. Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pemberian motivasi itu sangat diperlukan sebelum masuk kepada materi / pelatihan yang diberikan. Selain itu, pemberian stimulant agar peserta PkM mau mencoba mempraktikkan itu menjadi suatu hal yang penting.

DAFTAR RUJUKAN

- Efiaty, S. (2011). Metode Presentasi dalam Proses Pembelajaran. *Wordpress, Bernas. Com.*
- Harefa, A. (2004). *Membangkitkan Etos Profesionalisme - Google Buku: Vol. PT Gramedi.* PT.SUN.https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=n1loxMxiHOcC&oi=fnd&pg=PA3&dq=Andrias+Harefa+&ots=6_DDFNyoy0&sig=EMEHZ4_XtXXwH8hucQH08Ip8yQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Andrias Harefa&f=false
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference, 1(1).*
- Puspita, R. Y. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio.* Anak Hebat Indonesia.
- Rahardaya, A. K., & Irwansyah, I. (2021). Strategi Akomodasi Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL LENSA MUTIARA KOMUNIKASI, 5(1), 110–122.*
- Setyarini, S. (2010). “Puppet Show”: Inovasi Metode Pengajaran Bahasa Inggris Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(1), 1–6.*
- Sutrisno, I., Dan, & Wiendijarti, I. (2014). Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi.*
- Widiantara, I. W. P., Wendra, I. W., & Sriasih, S. A. P. (2014). Kajian Retorika Dalam Naskah Pidato Pada Siswa Kelas X.1 Sma Negeri 1 Pupuan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha.*

Wulantina, E. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui E-Learning. *HARMONI LINTAS MAZHAB: Menjawab Problem Covid-19 Dalam Ragam Perspektif*, 1, 51.